

## EFEKTIFITAS METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN

**Rahmadi Ali**

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah  
Pendidikan Anak Usia Dini  
Email: rahmadi.ali2121@gmail.com

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SDIT Bunayya Medan. penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan dilakukan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Medan. Hasil penelitian ini adalah: (1) Langkah-langkah pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode qiroati yang dilaksanakan oleh para guru SDIT Bunayya Medan. Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru-guru SDIT dalam mengajarkan Alquran dengan menggunakan metode qiroati sudah sangat efektif, hal ini terlihat dari kemajuan para siswanya dalam peningkatan bacaan Alquran. (2) Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru-guru SDIT Bunayya dalam melaksanakan metode qiroati, diantaranya adalah a) Latar belakang guru yang terbiasa dengan metode lama, seperti metode iqro'. b) Minimnya pengetahuan guru terhadap Metode Qiraati. c) Minimnya kemampuan guru dalam menguasai kelas. d) Tidak seimbang jumlah siswa dengan guru. e) Minimnya pemahaman orang tua terhadap metode qiroati. Namun hambatan tersebut harus dicari solusinya sehingga hambatan tersebut bukan penghalang untuk meningkatkan kualitas bacaan Alquran. (3) Prestasi yang sudah diraih oleh para siswa dalam bidang kemampuan bacaan Alquran adalah berupa prestasi kejuaraan ditingkat sekolah dan Kotamadya, kemudian prestasi tersebut juga berupa tercapainya target pembelajaran.*

**Kata Kunci :** Efektifitas Metode Qiroati, Kemampuan Membaca Alquran.

### **Abstract**

*The purpose of this research is to know the effectiveness of the methods of qiroati in improving the reading skills of students Koran SDIT Bunayya terrain. This study uses qualitative methods is a process of research that generates descriptive data in the form of the written word or spoken of people and behavior that can be observed and carried out on an integrated Islamic primary school Bunayya Of Medan. The result of this research is: ( 1 ) steps learning an uses the method qiroati conducted by teachers SDIT Bunayya Medan. Steps that is carried out by teachers SDIT of teaching us an uses the method qiroati is very effective, this can be seen from progress students in increasing quran reading. (2) the barriers experienced by teachers in carrying out SDIT Bunayya method qiroati, which is a) background of the teachers are familiar with the old methods, such as method iqro'. b) Lack the knowledge of teachers against Qiraati Method. c) lack of ability of teachers in the master class. d) is not the share of the number of students by teachers. e) lack of understanding of the parents against the method qiroati. But the barriers to look for the solution so that these obstacles are not a barrier to improving the quality of reading the Quran. (3) the achievements already won by the students in the field of Qur'anic reading ability is a feat as the present Championships and the accomplishments of the municipality, then also be the achievement of the learning targets.*

**Keywords:** *Effectiveness Of The Method Qiroati, The Ability To Read The Quran.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak bisa berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Semua tujuan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama selalu mengidealkan terciptanya sikap anak didik yang dewasa, baik intelektualnya, emosionalnya, maupun spiritualnya.

Menurut Muzayyin (2010:13) dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam. Pengertian pendidikan menurut ahli pendidikan di Barat antara lain:

Mortimer J Adler, pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun. Untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.

Herman H. Horne, pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia seperti timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dengan tabiat tertinggi dari kosmos.

William Mc Gucken, SJ, pendidikan adalah perkembangan dari kelengkapan kemampuan manusia, baik moral, intelektual dan jasmaniah yang diorganisasikan dengan atau untuk kepentingan individual atau sosial diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan akhirnya.

Al-Abrasyi (2010:100) memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.

Dari definisi tersebut Pendidikan adalah faktor yang utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan merupakan investasi masa depan, karena menyangkut kualitas suatu bangsa. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas, yang mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga berarti menyiapkan kader-kader bangsa siap pakai yang sanggup meneruskan cita-cita bangsa yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan harus mampu mengarahkan kemampuan dari dalam diri manusia menjadi suatu kegiatan

hidup yang berhubungan dengan tuhan (penciptanya), baik kegiatan itu bersifat pribadi maupun kegiatan bersifat sosial. Proses kependidikan itu mengandung “pengarahan” kearah tujuan tertentu.

Perbuatan pendidik diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan pendidikan ini bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan atau ketiga-tiganya peserta didik, masyarakat dan pekerjaan sekaligus. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional, maupun sebagai warga masyarakat. (Nana Syaodih, 2005:4)

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dengan adanya pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari lingkungan individu tersebut.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemaunnya sendiri, untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk

memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. (Ismail, 2008:10)

Dalam proses pembelajaran membaca, peserta didik tidak hanya harus bisa membaca tetapi harus menyukai sesuatu yang dibaca. Dengan begitu guru harus mempunyai metode pembelajaran yang khas dan metode tersebut dapat meningkatkan motivasi rasa ingin tau dan mengembangkan daya ingat.

Sasaran dan perbuatan pendidikan selalu normatif, selalu terarah kepada yang baik. Perbuatan pendidikan selalu diarahkan kepada kemaslahatan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat. Karena tujuannya positif, konstruktif dan normatif. Tujuan normatif tidak mungkin dapat dicapai dengan perbuatan yang tidak normatif pula. Oleh karena itu kepada guru sebagai pendidik untuk selalu berbuat, berperilaku, berpenampilan sesuai dengan norma-norma.

Seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam pendidikan di sekolah. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan di pundak orang tua. Karena sering terdengar ungkapan bahwa guru adalah orang tua disekolah. Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan hal yang utama dari seorang guru untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan oleh sekolah.

Metode merupakan salah satu bagian dari strategi kegiatan dan cara yang dalam bekerjanya sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Suatu metode sangat penting dalam proses

pembelajaran, karena metode juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran. (Moeslichatoen, 2004: 15). Upaya strategis pembelajaran Alquran tersebut meliputi proses pemilihan pendekatan, metode, teknik pembelajaran dan prosedur pembelajaran menghasilkan hasil yang berkualitas.

Karenanya diperlukan sebuah upaya strategis untuk melaksanakan sebuah proses pendidikan agama utamanya pembelajaran Alquran, agar fungsi Alquran sebagai *hudan* (petunjuk) dapat berjalan sebagaimana mestinya. (Rusydan, 1992: 75)

Melihat banyaknya fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan bacaan Alquran. Banyak orang yang membaca Alquran tanpa memperhatikan kaidah bacaan (tajwid), sehingga dalam membacanya banyak yang salah sehingga merubah arti dari yang sebenarnya. Seperti contoh bacaan imam dalam sholat, imam dituntut untuk membaca Alquran dengan fasih menggunakan kaidah bacaan (tajwid) karena hal itu merupakan syarat untuk menjadi seorang imam. Melihat dari fenomena inilah perlu diadakan pembelajaran Alquran sejak dini.

Dalam membaca Alquran kita sebagai umat Islam dituntut untuk membaca dengan benar (fasih) sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Dari tuntutan inilah bermunculan metode-metode baca Alquran, diantaranya adalah Metode Klasik Alif Ba Ta, Metode Iqro, Metode Al Hira', Metode Al-Barqi, Metode BaQmi dan Metode Qiroati.

Metode Alif Ba Ta adalah metode klasik yang bertahan lama. Hampir semua madrasah menerapkan metode Alif Ba Ta untuk mengajarkan Alquran. Metode ini lebih menekankan pada ejaan. Sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya hingga mencapai

Alquran. Namun beberapa kelebihan dari metode ini adalah para siswa mengenal huruf asli tanpa diberi baris. Setelah metode Alif Ba Ta hilang maka muncullah metode Iqro'. Jilid pertama dalam metode iqro' siswa langsung mengenal huruf yang sudah diberi baris tanpa terlebih dahulu dikenalkan huruf aslinya. Sehingga siswa tidak mengenal huruf asli, namun metode ini lebih ditekankan pada baris-baris dalam bacaan. Pada metode iqro' siswa harus menyelesaikan sampai jilid VI sehingga perlu waktu yang lama untuk menyelesaikannya

Melihat dua metode di atas terdapat kelebihan dan kekurangan sehingga dari segi keefektifan sangat lama untuk dapat masuk kepada tahap Alquran. Untuk alasan inilah peneliti beralih kepada metode qiroati yang dipandang sebagai metode yang efektif.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya adalah sekolah yang memiliki banyak program dalam bidang keagamaan. Karena selain kurikulum Diknas yang menjadi tujuan utama dari sekolah tersebut SDIT Bunayya juga memiliki kurikulum lokal yang berkaitan dengan pemahaman dan penguasaan Alquran. Pemahaman dan penguasaan Alquran bisa melalui menghafal dan tahsin Alquran.

Untuk meningkatkan kemampuan bacaan Alquran siswa SDIT Bunayya menggunakan beberapa metode dalam membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan bacaan. Salah satunya adalah metode *Qiroati*. Metode *Qiroati* dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

Untuk itu SDIT Bunayya menguji metode qiroati sejauh mana metode ini lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

Secara garis besar metode qiroati adalah suatu metode membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Diawal penyusunan metode qiroati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib Musykilat (kata-kata sulit). Berasal dari metode qiroati inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca Alquran seperti metode Iqro', metode An-Nadliyah, metode Tilawaty, metode Al-Barqy dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud meneliti sejauh mana metode Qiroati lebih efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Alquran, untuk itu peneliti mengambil judul penelitian efektifitas metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran siswa SDIT bunayya Medan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Alquran dengan metode qiroati yang dilaksanakan oleh para guru di SDIT Bunayya Medan?
- 2) Apa saja hambatan yang dialami oleh para guru dalam melaksanakan metode qiroati di SDIT Bunayya Medan?
- 3) Apa saja prestasi yang sudah diperoleh peserta didik SDIT Bunayya Medan dalam bidang bacaan Alquran?

## 1.2. Tujuan

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca

Alquran. Secara rinci dapat dikemukakan beberapa tujuan penelitian ini menjadi beberapa sub tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran Alquran dengan metode qiroati yang dilaksanakan oleh para guru SDIT Bunayya Medan.
- 2) Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami oleh para guru dalam melaksanakan metode qiroati di SDIT Bunayya Medan.
- 3) Untuk mengetahui apa saja prestasi yang sudah diperoleh peserta didik SDIT Bunayya dalam bidang kualitas bacaan Alquran.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Untuk mendukung proses analisis tersebut, maka data yang diperoleh harus lengkap dan menyeluruh dalam latar lingkungan. Oleh karena itu, apabila kesimpulan dirasakan kurang mantap atas dasar pengamatan pertama (terdahulu), peneliti kembali mengumpulkan data untuk menyempurnakan hasil berdasar temuan yang lebih mantap lagi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak

menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam peneliti tidak perlu merumuskan hipotesis. (Hasan Langgulang, 2003: 305).

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah "suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." (Lexy J. Moleong, 2005:4). Dengan kata lain pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan realitas pada sebuah peristiwa secara terperinci, mendalam, dan menyeluruh. Selain itu pendekatan kualitatif juga mencocokkan antara fenomena nyata dengan teori dan undang-undang atau norma positif yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Moleong berikut ini: Pertama, menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi peneliti melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian analisis deskripsi penelitian di atas ditemukan beberapa hal yang berhubungan dengan focus penelitian, yaitu:

*Temuan pertama*, Langkah-langkah pembelajaran Alquran dengan metode qiroati di Sekolah Dasar Islam terpadu Bunayya Medan berlangsung secara produktif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sebab guru Alquran di sekolah tersebut dapat mengemasnya secara menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Untuk itu strategi yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan mereka.

Kemudian guru Alquran tersebut menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan pelajarannya. Namun diakui bahwa media yang digunakannya belumlah maksimal, meskipun begitu guru-guru berusaha menggunakan media pembelajaran setiap kali melakukan pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas selama ini mengacu kepada tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka atau pendahuluan, kegiatan pokok atau inti dan kegiatan akhir atau penutup.. dalam kegiatan pembuka, biasanya saya membukanya dengan sama-sama membaca doa belajar dan surah alfatihah, kemudian memberikan apersepsi kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan disampaikan lalu dikaitkan dengan pokok bahasan yang telah dibahas pada waktu sebelumnya dan mengaitkannya dengan pengalaman dengan pendekatan terjemah dan tafsirnya. Kemudian dalam kegiatan inti atau pokok, kegiatan pembelajaran yang saya lakukan adalah mengajak siswa untuk mengeksplorasi betapa pentingnya memperbaiki bacaan Alquran dan menafsirkan setiap ayat-ayat yang dihafal kemudian dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Terakhir kegiatan penutup yang dilakukan sebagai akhir dari proses pembelajaran adalah memberikaan umpan balik dan penguatan positif terhadap keberhasilan siswa dengan cara mengapresiasi setiap siswa yang mampu melewati dari target

pembelajaran. Kemudian menutup pelajaran dengan membacakan doa setelah belajar

Terkait dengan temuan pertama bahwa langkah-langkah atau pelaksanaan pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar Islam terpadu Bunayya Medan sudah sangat efektif. Dikarenakan guru tersebut sudah bisa mengemas materi pelajaran dengan metode yang sangat menyenangkan. Namun begitu tidak boleh terlalu puas dengan hasil yang ada.

Menurut hemat penulis banyak upaya-upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas bacaan Alquran, yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan guru dan masyarakat di sekitar sekolah yang memiliki kemampuan bacaan Alquran baik dari segi tajwid maupun tilawahnya.
- 2) Memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang metode-metode baca Alquran.
- 3) Memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menganalisa situasi sekarang untuk memperkirakan kejadian di masa depan sebagai input penyusunan program sekolah.
- 4) Memiliki kemampuan dan kemauan dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang berkaitan dengan efektifitas pendidikan di sekolah.

*Temuan kedua*, hambatan yang dialami oleh para guru dalam melaksanakan metode qiroati di SDIT Bunayya Medan. Bahwa selama berjalannya proses belajar-mengajar Alquran ditemukan hambatan-hambatan yang di temukan oleh setiap kelas. Namun setelah diamati bahwa hambatan ini kebanyakan terletak pada guru, ada guru yang tidak menguasai metode qiroati, guru yang masih bertahan

menggunakan metode lama, guru yang tidak bisa menguasai kelas dan sebagainya.

Terkait dengan temuan kedua, bahwa jikalau hambatan tersebut terletak pada guru-guru, maka setidaknya sekolah lebih banyak membuat pelatihan-pelatihan metode qiroati. Pelatihan ini harus di jadwalkan perbulan atau persemester. Hal ini untuk membekali guru-guru yang masih kurang paham terhadap metode qiroati. Kemudian guru-guru juga harus dibekali dengan kemampuan cara mengelola kelas. Hal ini diperuntukan bagi guru yang sulit untuk menguasai kelas, apalagi karakter masing-masing siswa berbeda-beda.

*Temuan ketiga*, prestasi yang sudah diperoleh peserta didik SDIT Bunayya Medan dalam bidang bacaan Alquran. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa prestasi yang dihasilkan dari adanya metode qiroati rata-rata bertambahnya kualitas bacaan sehingga target pencapaian dari bacaan Alquran melewati target pembelajaran.

Terkait dengan temuan ketiga ini, setidaknya prestasi tersebut tidak hanya sebatas pencapaian target pembelajaran saja, lebih dari itu prestasi harus dipupuk dan dibina ke jenjang yang lebih tinggi. Perlu juga diadakan perlombaan antar kelas yang berkaitan dengan tilawah Alquran. Agar semangat ini tidak hanya sebatas target pencapaian namun semangat berkompetisi.

Kemudian ada baiknya juga siswa/I diikutkan perlombaan antar sekolah, agar kualitas bacaan Alquran siswa/I SDIT Bunayya dapat diukur dengan sekolah lain. Hal ini untuk memacu semangat kompetisi siswa/I agar kualitas bacaan Alquran semakin baik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disusun simpulan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Langkah-langkah pembelajaran Alquran dengan metode qiroati yang dilaksanakan oleh para guru di SDIT Bunayya Medan sudah sangat efektif dikarenakan guru-guru tersebut sudah bisa mengemas materi pelajaran dengan metode yang sangat menyenangkan.
- 2) Hambatan yang diidentifikasi oleh para guru dalam melaksanakan metode qiroati di SDIT Bunayya Medan. Dalam melaksanakan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode qiroati ditemukan hambatan-hambatan, sehingga 4 hambatan tersebut menjadi sebuah permasalahan yang dicari solusi. Hambatan tersebut adalah:
  - a) Latar belakang guru yang terbiasa dengan metode lama, seperti metode iqro'.
  - b) Minimnya pengetahuan guru terhadap Metode Qiraati.
  - c) Minimnya kemampuan guru dalam menguasai kelas.
  - d) Tidak seimbangnya jumlah siswa dengan guru.
  - e) Minimnya pemahaman orang tua terhadap metode qiroati
- 3) Prestasi yang sudah diperoleh peserta didik SDIT Bunayya Medan dalam bidang bacaan Alquran. Prestasi tersebut berupa terlampauinya target pembelajaran, perlombaan antar kelas dan perlombaan tingkat kota Medan. Ada 6 orang siswa yang juara dalam perlombaan tartil dan 6 orang yang juara dalam perlombaan tilawah. Untuk prestasi di tingkat kota madya ada 2 orang yang menjadi juara 2 dan harapan 1.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000 .
- Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 5 ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiah*, cet.3 (Dar al-Fikr al-Arabi, tt).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet. 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008).
- Rusyan, A. Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992).